

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA JAM DAN LEMBAR AKTIVITAS HARIAN DALAM PEMBELAJARAN MATERI WAKTU DAN DURASI SISWA KELAS 2 SD

Sushmita Marina Angel¹, Riris Rahmadini², Christian Simanjuntak³,
Ridha Uli Utami Margolang⁴, Elvi Mailani⁵, Doni Irawan Saragih⁶
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
Email: sushmitamarinaangel@gmail.com

Corresponding author:

Sushmita Marina Angel
Universitas Negeri Medan
Email: sushmitamarinaangel@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran mengenai waktu dan durasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas II sekolah dasar. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut, terutama dalam mengaitkan waktu dengan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media jam dan aktivitas harian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep waktu dan durasi di SDN 066661 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media jam dan aktivitas harian dapat membantu siswa memahami konsep waktu dan durasi dengan lebih konkret. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman langsung ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan media jam dan aktivitas harian direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam materi waktu dan durasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Jam, Aktivitas Harian, Waktu dan Durasi, Pembelajaran, Siswa

Abstract: Learning about time and duration is one of the basic competencies that second-grade students must master in elementary school. However, many students still face difficulties in understanding this concept, particularly in relating time to their daily activities. This study aims to analyze the effectiveness of using clock media and daily activities in improving students' understanding of time and duration concepts at SDN 066661 Medan. The research employed a classroom action research (CAR) design consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and interviews, and analyzed descriptively. The results indicate that the use of clock media and daily activities effectively enhances students' conceptual understanding of time and duration, as well as their engagement and motivation in learning. Therefore, this approach is recommended as an effective and contextual learning strategy for teaching time and duration in elementary education.

Keywords: Clock Media, Daily Activities, Time and Duration, Learning, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan individu, terutama pada usia dini. Salah satu aspek fundamental yang perlu diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar adalah konsep waktu. Waktu merupakan elemen esensial dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi berbagai aktivitas, mulai dari rutinitas sederhana hingga perencanaan jangka panjang. Meskipun terlihat sederhana, pemahaman terhadap konsep waktu dan durasi sering kali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar karena bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir logis serta keterkaitan dengan pengalaman nyata.

Kemampuan memahami konsep waktu dan durasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, pembelajaran tentang waktu tidak hanya mencakup pengenalan satuan jam dan menit, tetapi juga menekankan kemampuan siswa untuk

mengaitkan waktu dengan aktivitas harian (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, terutama dalam membaca jam analog, menghitung durasi, serta mengaitkan waktu dengan rutinitas mereka sehari-hari (Susanti et al., 2021).

Salah satu faktor penyebab kesulitan tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual. Sebagian guru masih menerapkan metode ceramah dan latihan soal yang menekankan hafalan, tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Putri et al., 2019). Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman nyata memiliki peran penting dalam membantu siswa menginternalisasi konsep waktu secara konkret. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran konkret seperti media jam dan aktivitas harian dapat menjadi solusi efektif untuk menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa.

Media jam membantu siswa memahami konsep waktu secara visual dan praktis, sedangkan aktivitas harian memungkinkan mereka menghubungkan waktu dengan rutinitas yang mereka alami setiap hari. Kombinasi kedua media ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian Rahmawati dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 30% dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media jam dan aktivitas harian dalam meningkatkan pemahaman konsep waktu dan durasi pada siswa kelas II SDN 066661 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang kontekstual dan mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlandaskan pada model Kemmis dan McTaggart (2022). Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang optimal. Menurut Arikunto et al. (2019), PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Susanto (2021) menegaskan bahwa PTK tidak hanya bertujuan memperbaiki proses belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa melalui langkah-langkah yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pemilihan model Kemmis dan McTaggart dalam penelitian ini didasarkan pada sifatnya yang siklikal dan fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas tindakan pembelajaran secara berulang serta menyesuaikan strategi berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 066661 Medan yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap

tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif anak usia 7–8 tahun yang masih berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget bahwa pada tahap ini anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan benda-benda konkret. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, meliputi modul ajar, media jam analog, dan kartu aktivitas harian. Selain itu, disiapkan pula perangkat penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen tes hasil belajar, dan panduan wawancara. Menurut Sundryana (2020), penggunaan media konkret seperti jam analog mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep waktu yang bersifat abstrak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dengan mengintegrasikan media jam analog dan kartu aktivitas harian. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang waktu dan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya, siswa diajak berinteraksi langsung dengan media jam untuk membaca dan menunjukkan waktu tertentu, kemudian mencocokkannya dengan aktivitas yang tercantum pada kartu aktivitas harian, seperti waktu bangun pagi, berangkat sekolah, dan bermain. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Observasi ini mencakup aspek keterlibatan siswa, penggunaan media, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah tindakan selesai, dilakukan refleksi terhadap hasil observasi, tes belajar, dan wawancara untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan strategi pada siklus pembelajaran berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep waktu dan durasi setelah penerapan tindakan. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai tanggapan, kesulitan, serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa serta efektivitas penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, analisis kuantitatif diterapkan pada data hasil tes belajar siswa, dengan menghitung persentase ketuntasan dan rata-rata nilai pada setiap siklus. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi antara analisis kualitatif dan kuantitatif dalam PTK bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar sekaligus perubahan perilaku belajar siswa sebagai dampak dari tindakan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media jam dan aktivitas sehari-hari secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN 066661 Medan terhadap konsep waktu dan durasi. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjawab pertanyaan mengenai waktu dengan benar. Namun, setelah penerapan media jam dan aktivitas kontekstual, tingkat ketuntasan siswa meningkat secara drastis hingga mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan pengalaman langsung mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget (1970) yang menyatakan bahwa siswa pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui representasi visual dan manipulasi langsung. Dengan demikian, media jam berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi yang mendorong siswa membangun konsep waktu berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menghitung waktu dan durasi setelah penerapan media pembelajaran. Misalnya, ketika diminta untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan antara dua aktivitas, seperti bangun tidur dan berangkat sekolah, sebagian besar siswa dapat menghitungnya dengan benar menggunakan bantuan media jam. Sebelumnya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan jam dengan aktivitas nyata mereka. Pengalaman belajar secara langsung ini menjadikan proses pembelajaran lebih konkret, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, perubahan sikap belajar siswa juga terlihat secara jelas. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, aktif mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil. Salah satu siswa bahkan menyampaikan bahwa "belajar waktu jadi lebih mudah karena bisa melihat jam langsung di papan." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan emosional dan rasa ingin tahu siswa turut berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan demikian, media jam tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Penggunaan media jam memberikan representasi visual yang konkret mengenai pembagian waktu menjadi jam, menit, dan detik, sehingga siswa dapat memahami konsep waktu secara bertahap dan sistematis. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan aktivitas harian, seperti waktu makan, bermain, atau belajar, siswa menjadi lebih mudah mengaitkan konsep waktu dengan rutinitas yang mereka alami sendiri. Pendekatan kontekstual ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna, karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara apa yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Yuniarti (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis aktivitas nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 30% dibandingkan metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan latihan soal. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang menekankan pentingnya

menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, penerapan media jam dan aktivitas harian tidak hanya membantu siswa memahami waktu secara matematis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data kuantitatif dari tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan tindakan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa sebelum intervensi adalah 65, yang termasuk dalam kategori “cukup.” Setelah penerapan media jam dan aktivitas harian, rata-rata nilai meningkat menjadi 85, masuk dalam kategori “baik.” Artinya, terjadi peningkatan sebesar 20 poin yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual secara substansial. Peningkatan ini bukan hanya mencerminkan peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga menandakan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan mandiri ketika dihadapkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan waktu dan durasi. Guru juga melaporkan bahwa siswa tampak lebih berani menjawab pertanyaan di kelas dan menunjukkan rasa puas saat berhasil membaca waktu dengan benar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis media konkret memiliki dampak positif tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga pada aspek afektif dan sikap belajar siswa.

Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penerapan metode ini. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar pada anak-anak, terutama dalam pembelajaran matematika dasar seperti waktu dan durasi. Hasil ini memperkuat pandangan Putri et al. (2019) dan Susanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif dapat membantu siswa menginternalisasi konsep abstrak secara lebih efektif. Dengan demikian, guru disarankan untuk lebih sering mengintegrasikan alat bantu visual dan aktivitas kontekstual dalam pengajaran di kelas. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media jam dan lembar aktivitas harian dalam pembelajaran konsep waktu dan durasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN 066661 Medan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diketahui bahwa sebelum penerapan media ini hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjawab pertanyaan mengenai waktu dengan benar. Setelah intervensi dilakukan, persentase tersebut meningkat menjadi 80%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep waktu.

Penerapan metode ini memadukan media jam analog dengan aktivitas kontekstual sehari-hari, seperti menentukan waktu bangun tidur, belajar, dan bermain, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep waktu dengan pengalaman nyata mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa media konkret seperti jam membantu siswa memahami konsep waktu secara visual dan praktis,

sejalan dengan teori Bruner (1966) tentang tahapan representasi enaktif–ikonik–simbolik, di mana siswa usia sekolah dasar belajar lebih efektif melalui benda konkret dan pengalaman langsung.

Selain itu, penggunaan media ini juga berdampak positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya. Mereka tidak hanya memahami konsep waktu secara matematis, tetapi juga mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media jam dan aktivitas harian dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual dalam pengajaran materi waktu dan durasi di sekolah dasar. Pendekatan ini mendukung pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang menekankan keterkaitan antara pengalaman siswa dan konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada materi waktu dan durasi: Guru disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika dasar. Penggunaan media jam, baik analog maupun digital, serta lembar aktivitas harian terbukti membantu siswa memahami konsep waktu dengan cara yang menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami. Guru juga dapat mengembangkan berbagai bentuk aktivitas berbasis proyek, seperti membuat jadwal harian atau permainan menentukan waktu, agar pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.

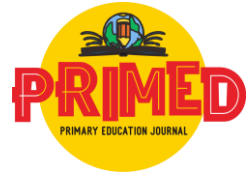
Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan dan melengkapi sarana media pembelajaran konkret, seperti jam dinding, jam tangan mainan, serta bahan ajar visual yang mendukung pemahaman konsep waktu. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan alat dan ruang pembelajaran interaktif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti pengaruh penggunaan media digital interaktif atau aplikasi pembelajaran waktu terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan materi ke konsep matematika lainnya yang bersifat abstrak, seperti pengukuran panjang, berat, atau volume, untuk melihat efektivitas media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan media jam dan aktivitas harian tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep waktu, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap nilai waktu dalam diri siswa. Dengan dukungan guru dan sekolah, strategi pembelajaran ini berpotensi menjadi praktik baik yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.



- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2022). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Penguin Books.
- Putri, A. N., Lestari, T., & Rahayu, S. (2019). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45-56.
- Putri, D., Sari, A., & Mulyono, T. (2019). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–155.
- Rahmawati, F., & Yuniarti, D. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis aktivitas terhadap pemahaman konsep waktu siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Alfabeta.
- Susanti, D., Hidayat, R., & Lestari, M. (2021). Analisis kesulitan siswa SD dalam memahami konsep waktu dan durasi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 5(1), 33–40.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.